BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas memegang peranan penting pada sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menjaga kelancaran operasinya. Ditambah lagi kebanyakan orang hanya terpacu pada laporan laba-rugi, padahal kas merupakan hal yang terpenting dari semua kegiatan yang ada dalam pembukuan perusahaan. Perusahaan akan dapat bergerak dalam bisnis yang dikerjakannya tanpa menghasilkan laba, tetapi perusahaan tidak akan bertahan lama jika kas yang diperolehnya adalah negatif.

Untuk menghadapi kas yang negatif perusahaan harus melakukan pengawasan dan penilaian terhadap penggunaan dan perolehan dana perusahaan. Kas diperlukan untuk usaha sehari-hari maupun untuk keperluan sebagai penunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis jangka panjang. Kas digunakan untuk menyelesaikan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus menerus selama perusahaan itu masih berjalan. Berdasarkan sifatnya, penerimaan kas perusahaan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penerimaan kas yang bersifat terus menerus atau kontinyu, seperti hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, dan lain- lain. Kedua, penerimaan kas yang bersifat insidentil, diantaranya penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi, dan lain- lain. Sementara pengeluaran kas juga dapat

dibagi dua bagian berdasarkan sifatnya. Pertama, pengeluaran kas perusahaan yang bersifat kontinyu, seperti pembelian bahan kebutuhan, pembayaran upah buruh dan gaji, dan sebagainya. Kedua, pengeluaran kas yang bersifat insidentil seperti pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian aktiva tetap dan sebagainya.

Karena sifat kas yang mudah untuk dijadikan sebagai faktor awal dalam pebayaran, maka kas sifatnya sangat likuid, kas yang memadai merupakan tujuan dari semua perusahaan, yaitu kas yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Karena sifat likuidnya itu kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Kalau perusahaan menyimpan kas dalam bentuk tabungan atau giro, maka jasa itu yang diterima oleh perusahaan sangat rendah daripada dalam bentuk deposito.

Kebiasaan perusahaan menyimpan kasnya dalam bentuk tabungan atau giro, dimana memberikan bunga yang sedikit harus melakukan kebijakan yang tepat dalam menentukan besaran kas, sehingga jika terjadi kas yang berlebihan bisa dialihkan ke target yang lain yang sifatnya lebih menguntungkan dibandingkan di tabungan atau giro.

Selain itu kas mempunyai peranan sebagai pengendali bagi perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memiliki kas berdasarkan atas berbagai motif, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan kebutuhan masa depanatau kebutuhan saldo kompensasi atau yang sering dikenal motif spekulasi. Motif spekulasi biasanya merupakan proporsi yang paling sedikit dalam kepemilikan kas. Sedangkan motif

transaksi dan berjaga-jaga merupakan motif yang diutamakan bagi perusahaan.

Dalam penerapannya terhadap perusahaan, manajemen kas dipilih sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Manajemen kas yang baik merupakan keberhasilan dalam memberikan saldo kas yang optimal. Sehingga manajemen kas sangatlah penting terutama dalam memenuhi tingkat likuiditas perusahaan.

Suad Husnan (2002:119) Jumlah saldo kas yang terlalu banyak memang baik apabila dipandang dari sisi likuiditas, tetapi tidak menguntungkan apabila dipandang dari aspek profitabilitas. Hal yang sebaliknya berlaku apabila saldo kas terlalu kecil. Karena itulah pengaturan kas diperlukan.

Dalam penerapannya kas mempunyai peran penting dalam motif transaksi, karena sifatnya yang likuid maka kebanyakan perusahan lebih memilih kas sebagai alat dalam teransaksi yang sangat likuid, sedangkan motif berjaga-jaga, kebutuhan masa depan atau yang sering disebut motif sipekulasi biasanya hanya sebagian yang menggunakan kas secara langsung.

Suatu perusahaan sulit atau hampir tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kas yang memadai, sehingga adanya kas yang memadai dalam perusahaan merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Walaupun perusahaan mempunyai persediaan kas tetapi jika persediaan kas tersebut tidak mencukupi, maka hal ini dapat menyulitkan perusahaan, sebaliknya jika perusahaan mengalami kelebihan kas berarti perusahaan telah mengorbankan rentabilitasnya. Untuk mengatasinya, perusahaan dapat mengurangi kelebihan kas dengan jalan berinvestasi, yaitu membeli surat berharga, aktiva tetap, dan

sebagainya.

Penerimaan kas pada suatu periode kadang melebihi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, demikian sebaliknya. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Tetapi bisa juga terjadi hal yang sebaliknya, yaitu penerimaan tersebut tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran yang terjadi atau mengalami defisit kas.

Suad Husnan (2002:119). Pengaturan kas bertujuan untuk memaksimumkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas. Terjadinya surplus kas atau defisit kas secara terus menerus akan beresiko terhadap likuiditas perusahaan, kas yang tidak dikelola baik mengakibatkan terhambatnya kinerja-kinerja perusahaan baik dalam waktu cepat atau dalam waktu yang akan datang.

Kas sangat dibutuhkan dalam melakukan teransaksi finansial yang sifatnya likuid. Hal itu yang mengakibatkan posisi kas sangat penting dalam perusahaan, dan akan sulit jika kas mengalami defisit, karena perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran yang bersifat segera tanpa adanya kas yang memadai. Demikian pula jika kelebihan kas akan mengakibatkan kesia-siaan kas yang ada dalam perusahaan, yang dampak awalnya perusahaan akan mengalami defisit pendapatan karena kelebihan kas yang tidak efektif dalam perolehan pendapatan.

Kas yang memadai merupakan target dari semua perusahaan, agar kinerja di dalamnya berjalan secara efektif dan tidak menghambat dari sektor-sektor lainnya. Oleh sebab itu kas sangat penting diterapkan bagi semua perusahaan.

Baik itu bagi perusahaan yang baru dimulai atau perusahaan yang sudah besar. Ataupun perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur atau bidang jasa, semuanya harus menentukan kas yang memadai.

Bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon, kas sangat penting karena tanpa kas yang memadai PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon tidak dapat memenuhi likuiditas bank dalam memenuhi permintaan nasabahnya untuk penarikan uang mereka dan pembayaran lainnya yang bersifat likuid, sehingga PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon akan kehilangan nasabahnya dan terhambatnya teransaksi finansial lainnya. Oleh sebab itu PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selalu berusaha untuk mencapai titik optimal dalam penyediaan kas.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai 2010 selalu terjadi surplus dan defisit kas, hal ini mengakibatkan likuiditas bank terganggu, yang mengakibatkan kinerja manajemen kas terhambat.

Terjadinya ketidak setabilan kas bila dikaitkan dengan likuditas pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon dirasakan belum sesuai karena jika diperhitungkan maka akan terjadi likuditas yang tidak setabil. Seperti terlihat pada tabel tingkat likuiditas dan jumlah saldo kas dibawah ini.

Tabel 1.1
Tingkat Likuiditas dan Jumlah Saldo Kas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon Periode 2006 - 2010

Periode	Tingkat Likuiditas	Jumlah Kas (Dalam Ribuan Rupiah)
Mar-06	143%	587.660
Jun-06	164%	765.665
Sep-06	153%	843.354
Des-06	139%	1.321.417
Mar-07	144%	883.729
Jun-07	130%	1.672.065
Sep-07	151%	713.115
Des-07	138%	1.242.363
Mar-08	133%	1.266.681
Jun-08	127%	1.536.381
Sep-08	126%	1.235.706
Des-08	125%	1.181.607
Mar-09	149%	480.988
Jun-09	121%	1.474.696
Sep-09	119%	1.047.634
Des-09	119%	1.053.010
Mar-10	117%	1.007.016

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Karangsembung Cirebon

Mengingat pentingnya kas bagi perusahaan, maka perusahaan seharusnya mengusahakan kas yang dapat mencukupi kebutuhan perusahaan, artinya kas tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar, tetapi tidak terlalu sedikit sehingga akan mengganggu likuiditas bank.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Manajemen Kas Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Karangsembung Cirebon"**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan tinjauan dari aktifitas kas pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon sealam tahun 2006 sampai 2010, maka dapat di identifikasi permasalahan yang terjadi pada kas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon, yaitu Jumlah Kas yang dimiliki PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selalu berubah, selama tahun 2006 sampai 2010 jumlah kasnya sangat fluktuatif, sehingga secara langsung mempengaruhi tingkat likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon dalam melakukan pembayaran yang sifatnya likuid.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Kas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
2. Bagaimana Likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
3. Seberapa besar pengaruh Manajemen Kas terhadap tingkat Likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan data sekunder dan informasi yang akan digunakan sebagai pertimbangan mengenai Saldo Kas dan Likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon, yang akan diperlukan dalam penyusunan skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Manajemen Kas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
2. Mengetahui Likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
3. Menganalisis pengaruh Manajemen Kas terhadap tingkat Likuiditas PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan terhadap permasalahan ini.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari segi kegunaan praktis, hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Bank

   Memberi masukan bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon dalam mengelola kasnya secara optimal.

2. Bagi Pihak Terkait

   Untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai saldo kas yang memadai bagi perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari segi akademis, hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Dalam hubungan dengan perkembangan ilmu manajemen diharapkan dapat lebih bermanfaat dan bernilai guna mendukung pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan. Sehingga ilmu manajemen dapat terus berkembang mengikuti perkembangan global.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah studi kasus dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

3. Bagi Penulis

   Penulis mendapatkan wawasan dan pandangan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan khususnya mata kuliah yang berhubungan dengan judul dari penelitian yang dilakukan baik dari segi teoritis maupun penerapannya dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon, yang beralamat di Jl. Raya Karangsembung No.27 Cirebon. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juni 2010.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan jadwal penelitian yang akan di lakukan yaitu :

Tabel 1.2
Jadwal dan Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pendahuluan																				
2	Penulisan Usulan Penelitian																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	Penulisan Laporan																				
6	Sidang Skripsi																				